

Pola Komunikasi Guru dan Siswa Yang Tidak Memiliki Gawai Dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19

Communication Patterns of Teachers and Students Who Do Not Have Devices in Learning in The Time of The Covid-19 pandemic

May Prida Riani Rahmah

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia
indahrahmah0599@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the communication patterns used by teachers and students who do not have devices in learning during the covid-19 pandemic and the inhibiting factors encountered by teachers and students who do not have devices in learning during the Covid-19 pandemic. This study uses a qualitative research type. The technique of data collection was done by interview method. There were seven research informants consisting of four teachers and three students from SMP Negeri 3 Pancur Batu. Data analysis techniques are carried out starting from condensing data, displaying data and drawing conclusions and verification. The results of the study indicate that the communication pattern of teachers and students who do not have devices in learning during the covid-19 pandemic is using offline learning methods or learning communication that is carried out directly (face to face) which is arranged in a planned manner by each teacher in the field of study by providing a brief explanation. The materials taught then provide questions and exercises to students or make group discussions at school once a week or once every two weeks with a learning duration of two to three hours. The inhibiting factors for teachers and students who do not have devices in learning during the Covid-19 pandemic are the minimum duration of time for teachers to provide learning materials to students at school and the number of assignments or questions that make students less understand the material and cannot do the questions properly and correctly.

Keywords: Communication Pattern, Learning, Covid-19 Pandemic

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pola komunikasi yang dilakukan guru dan siswa yang tidak memiliki gawai dalam pembelajaran dimasa pandemi covid-19 dan faktor penghambat yang ditemui guru dan siswa yang tidak memiliki gawai dalam pembelajaran dimasa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara. Informan penelitian berjumlah tujuh orang yang terdiri dari empat orang guru dan tiga orang siswa dari SMP Negeri 3 Pancur Batu. Teknik analisis data yang dilakukan mulai dari memadatkan data, menampilkan data dan menarik kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi guru dan siswa yang tidak memiliki gawai dalam pembelajaran dimasa pandemi covid-19 adalah menggunakan metode pembelajaran daring atau komunikasi pembelajaran yang dilakukan secara langsung (tatap muka) yang tersusun secara terencana oleh setiap guru bidang studi dengan cara memberikan penjelasan singkat materi-materi yang diajarkan kemudian memberikan soal dan latihan-latihan kepada siswa atau membuat diskusi kelompok di sekolah setiap satu minggu sekali atau dua minggu sekali dengan durasi pembelajaran dua sampai tiga jam. Faktor penghambat guru dan siswa yang tidak memiliki gawai dalam pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 adalah minimnya durasi waktu guru dalam memberikan materi-materi pembelajaran kepada siswa di sekolah serta banyaknya tugas atau soal yang membuat siswa kurang memahami materi dan tidak dapat mengerjakan soal dengan baik dan benar.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Pembelajaran, Pandemi Covid-19

Pendahuluan

Komunikasi dan pendidikan terdiri dari kata komunikasi dan pendidikan. Secara umum, komunikasi merupakan proses penyampaian informasi atau pesan dari seorang komunikator kepada komunikan baik yang dilakukan secara langsung ataupun menggunakan media. Sedangkan secara umum pendidikan merupakan upaya mengembangkan kreativitas dan kualitas manusia dalam membangun karakter bangsa yang berlandaskan kepada nilai-nilai agama, filsafat, psikologi, sosial-budaya dan ilmu perkembangan dan teknologi (IPTEK) yang bertujuan untuk membentuk pribadi manusia yang bermoral, berakhlak mulia, dan berbudi luhur (Nofrion, 2016).

Berdasarkan kedua pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi pendidikan adalah sebuah proses penyampaian pesan atau informasi dari seorang komunikator dalam hal ini tenaga pendidik kepada komunikan (siswa) yang dilakukan secara langsung ataupun menggunakan media serta secara formal maupun informal untuk mengembangkan kualitas manusia yang berlandaskan kepada nilai-nilai agama, filsafat, psikologi, sosial-budaya dan ilmu perkembangan dan teknologi (IPTEK). Rudolf F. Verdeber dalam (Mutia, 2019) mengemukakan bahwa dalam dunia pendidikan, komunikasi mempunyai dua fungsi utama, antara lain:

1. Sebagai pengembangan pengetahuan dan keterampilan

Disini fungsi komunikasi sebagai proses pengiriman pesan dan proses penerimaan pesan terdapat dalam bentuk transmisi informasi. Seorang guru dalam proses pembelajaran bertindak sebagai pengirim pesan untuk peserta didik. Pesan yang diterima oleh peserta didik kemudian dikembangkan lagi serta dielaborasi secara pribadi ataupun kelompok oleh peserta didik. Adanya respon yang diberikan oleh peserta didik terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru menjadi sebuah catatan baru bagi guru untuk memperbaharui pengetahuan serta mengetahui tingkat pemahaman peserta didik.

2. Sebagai pembentukan sikap dan nilai

Disini fungsi komunikasi untuk mempersiapkan generasi muda agar memiliki rasa nasionalisme dan patriotisme. Pendidikan adalah cara yang paling tepat untuk meneruskan warisan nilai-nilai luhur yang menjadi identitas dan kepribadian bangsa. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan komunikasi mempunyai peran dan fungsi yang penting dalam mempraktikkan penanaman nilai luhur sesuai dengan warisan.

Dalam rangka upaya pencegahan terhadap perkembangan dan penularan virus covid-19, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat sebuah upaya kebijakan pembelajaran secara daring (dalam jaringan) dengan menggunakan berbagai macam platform media pembelajaran *online* yang dapat diakses didalam rumah guna menekan angka penyebaran dan penularan virus covid-19

Dalam dunia pendidikan, penggunaan media pembelajaran merupakan hal yang penting bagi perkembangan proses pembelajaran. Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan sebuah materi atau sebuah tindakan yang membangun kondisi sehingga menyebabkan peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap dengan menggunakan media/alat (Nurfadillah, 2021). Begitu pula dengan pendapat yang dikemukakan oleh Supriyono yang menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan yang bertujuan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Selain itu, guru juga dituntut harus cerdas dalam menentukan berbagai jenis alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran itu sendiri (Nurfadillah, 2021).

Di dunia pendidikan, pandemi jelas memberikan dampak yang sangat signifikan. Adanya PSBB yang dikeluarkan oleh pemerintah menyebabkan dunia pendidikan harus mengalami perubahan proses belajar mengajar. Dimasa pandemi covid-19, proses belajar mengajar dilakukan dirumah atau yang biasa disebut dengan proses pembelajaran daring (*online*). Proses pembelajaran daring merupakan sebuah teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktifkan siswa agar dapat belajar dimanapun dan kapanpun (Yuliani, 2021). Fenomena pembelajaran daring semakin berkembang di seluruh Indonesia. Semua sekolah menerapkan pembelajaran selama masa pandemi covid-19 dan tidak ada batas waktu berakhirnya kapan. Dikarenakan metode pembelajaran dilakukan secara daring, guru dan siswa juga harus mempersiapkan alat atau media untuk pembelajaran daring tersebut. Salah satu media atau alat yang wajib digunakan dalam proses pembelajaran daring adalah gawai (*smartphone*) dan kuota internet.

Penyediaan media atau alat pembelajaran daring tersebut, menuai pro dan kontra. Sebagian orang tua yang dalam kategori finansial mampu (menengah ke atas) tentu bisa membeli peralatan tersebut, namun berbeda dengan orang tua yang dalam kategori tidak mampu. Pembelajaran daring menjadi sebuah beban tambahan bagi diri mereka. Meskipun pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah memberikan solusi kuota internet gratis, namun bagi sebagian orang tua, sistem pembelajaran daring sangat merepotkan dan menjadi beban, khususnya bagi orang tua dan anak yang tidak mempunyai gawai (*smartphone*). Disisi lain, bagi siswa-siswa yang bersekolah di daerah pedalaman atau jauh dari hiruk pikuk perkotaan dan lancar jaringan internet, pembelajaran daring juga masih menjadi sebuah permasalahan.

Fenomena pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 masih menuai pro dan kontra (Harahap 2020). Hal ini dibuktikan dari jaringan internet yang masih belum terakses di daerah-daerah pelosok, belajar online bagi sebagian kalangan masih menjadi kendala, untuk mengikuti

pembelajaran *online* membutuhkan dana tambahan, mayoritas siswa belum mampu memahami pembelajaran secara daring, siswa lebih menyukai pelajaran tatap muka dibanding pembelajaran daring, serta orang tua juga memiliki peran penting dalam mengontrol dan membimbing anak mengikuti pembelajaran daring. Dari fenomena serta pro dan kontra tersebut, sekolah dan guru juga harus menyiapkan opsi tambahan untuk menangani permasalahan siswa yang tidak mempunyai gawai pada kegiatan metode pembelajaran daring. Guru harus mempunyai pola komunikasi yang baik agar tetap bisa menyampaikan materi atau pembelajaran kepada siswa-siswa yang tidak memiliki gawai (*smartphone*). Secara umum pola komunikasi dapat diartikan sebagai sebuah model, proses atau cara kerja dalam menyampaikan sebuah informasi yang menunjukkan suatu proses didalamnya beserta unsur-unsur pendukungnya. Terkait dengan hal tersebut, maka pola komunikasi guru dalam hal ini adalah model komunikasi belajar mengajar yang disampaikan kepada siswa yang tidak mempunyai gawai (*smartphone*).

Soejanto menjelaskan bahwa pola komunikasi merupakan suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen komunikasi lainnya. Pola komunikasi juga dapat diartikan sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman atau penerimaan pesan sehingga pesan atau informasi yang disampaikan tepat atau jelas dan mudah dipahami (Azeharie, 2015).

Devito dalam (Azeharie, 2015) menjelaskan bahwa pola komunikasi terbagi kedalam dua bagian, antara lain:

1. Pola komunikasi primer merupakan sebuah proses penyampaian yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan simbol sebagai media atau saluran penyampai komunikasi. Pola komunikasi primer terbagi lagi kedalam dua lambang, yakni lambang verbal dan lambang non verbal. Lambang verbal dapat dikatakan sebagai bahasa yang paling sering digunakan karena mampu menyampaikan pesan dan informasi secara lebih detail dan sesuai dengan pikiran komunikator. Sedangkan lambang non-verbal yaitu lambang yang digunakan dalam komunikasi, seperti tangan, bibir, mata, kepala dan lain sebagainya.
2. Pola komunikasi sekunder merupakan sebuah proses penyampaian pesan atau informasi dari seorang komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media penyampai pesan. Disini komunikator menggunakan media kedua karena sasaran komunikasi (komunikan) jumlahnya banyak. Pada pola komunikasi secara sekunder, proses komunikasi semakin lama akan menjadi semakin efektif karena adanya perkembangan teknologi dan informatika.

3. Pola komunikasi linier merupakan pola yang sering diartikan dengan komunikasi lurus yang artinya proses penyampaian pesan dari pemberi hanya untuk menerima. Pada umumnya pola komunikasi linier dilakukan secara langsung (komunikasi tatap muka) antara komunikator dengan komunikan. Namun ada kalanya proses komunikasi juga dilakukan dengan menggunakan media. Pelaksanaan pola komunikasi ini dapat berjalan dengan efektif apabila sebelum menyampaikan atau melaksanakan komunikasi, komunikator membuat perencanaan terlebih dahulu (Ali, Kasmiati & Kurniawan, 2021).

Berdasarkan penjabaran tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pola komunikasi guru dan siswa selama masa pandemi covid-19. Bagaimana guru melakukan komunikasi bagi siswa yang tidak memiliki gawai (*smartphone*) ketika mengikuti pembelajaran daring. Apa saja upaya yang dilakukan guru agar siswa-siswa yang tidak mempunyai gawai tetap mendapatkan pembelajaran yang efektif dimasa pandemi covid-19.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan (Sugiyono, 2013). Penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian secara terperinci tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas, hal ini dikarenakan untuk mendapatkan data-data yang lebih mendalam, metode deskriptif harus mengumpulkan data terlebih dahulu.

Informan penelitian berjumlah tujuh orang yang terdiri dari empat orang guru dan tiga orang siswa di SMP Negeri 3 Pancur Batu. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian. Wawancara dapat dikatakan sebagai sebuah proses interaksi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai (sumber) yang dilakukan dengan menggunakan komunikasi langsung atau dengan kata lain percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi tentang suatu objek yang sedang diteliti. Sedangkan dokumentasi Dokumentasi merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk memperoleh data-data dalam penelitian dengan cara mengambil sumber dari dalam bentuk buku, arsip, dokumentasi dan lain sejenisnya. Kemudian, analisis data dilakukan dengan tiga tahap, yakni memadatkan data, menampilkan data dan menarik kesimpulan dan verifikasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pola komunikasi merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh seseorang secara individu atau kelompok dalam menyampaikan komunikasi. Pola komunikasi identik dengan proses pengiriman serta penerimaan komunikasi yang dilakukan secara tepat, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik maksud dan tujuannya. Berkenaan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, pola komunikasi guru kepada siswa yang tidak mempunyai gawai dimasa pandemi covid-19 adalah komunikasi secara langsung dan tatap muka atau yang biasanya dalam metode pembelajaran disebut dengan metode luring dengan cara memberikan materi-materi singkat kepada siswa agar dapat memahami pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Susiani, S.Pd, yang dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2022 menjelaskan bahwa untuk komunikasi yang dilakukan secara luring, bentuk komunikasi yang dilakukan adalah bentuk komunikasi tatap muka atau komunikasi langsung. Media atau bahan yang digunakan untuk mendukung metode luring tersebut adalah kertas-kertas materi yang berisi tentang tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.

Hasil penelitian tersebut senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Soejanto yang menjelaskan bahwa pola komunikasi merupakan suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen komunikasi lainnya. Pola komunikasi juga dapat diartikan sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman atau penerimaan pesan sehingga pesan atau informasi yang disampaikan tepat atau jelas dan mudah dipahami (Azeharie & Khotimah, 2015). Komunikasi dengan menggunakan metode pembelajaran luring menjadi pilihan dalam pola komunikasi yang dilakukan oleh guru kepada siswa yang tidak mempunyai gawai. Komunikasi metode pembelajaran luring dilakukan dengan cara mengadakan pertemuan dengan siswa di jam sekolah dengan batasan waktu tertentu sesuai dengan yang telah ditetapkan. Dalam komunikasi pembelajaran luring, guru memberikan materi dan lembaran tugas atau soal yang kemudian nantinya akan dikerjakan dirumah. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Lely Yasrianty Sitorus, S.Pd, yang dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2022 menjelaskan bahwa komunikasi pembelajaran yang dilakukan guru terhadap siswa selama masa pandemi covid-19, untuk siswa yang tidak memiliki gawai, upaya yang dilakukan oleh guru adalah menyuruh siswa untuk mengadakan pertemuan secara pribadi dengan datang kesekolah untuk mengambil materi dan tugas atau bekerjasama dengan siswa lain yang mempunyai gawai.

Hasil penelitian tersebut senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Devito dalam (Azeharie & Khotimah, 2015) menjelaskan bahwa salah satu bentuk pola komunikasi adalah pola

Article Submitted: Oktober 8th, 2022, Revised: November 10th, 2022, Accepted: November 18th, 2022
komunikasi primer yakni sebuah proses penyampaian yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan simbol/ lambang dalam proses komunikasi seperti lambang verbal dapat dikatakan sebagai bahasa yang paling sering digunakan karena mampu menyampaikan pesan dan informasi secara lebih detail dan sesuai dengan pikiran komunikator.

Guru dalam melakukan komunikasi pembelajaran melalui metode luring dilakukan dengan cara diskusi kelompok, memberikan materi dan pelatihan atau soal-soal kepada siswa dalam bentuk lembaran kertas, *powerpoint* dan PDF. Untuk siswa yang tidak memiliki gawai, *powerpoint* dan PDF biasanya dicetak terlebih dahulu kemudian diperbanyak dan diberikan kepada siswa. Disini komunikasi sifatnya sudah terencana karena guru terlebih dahulu menyiapkan materi pembelajaran sebelum memberikannya kepada siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Elisa Marbun, S.Pd yang dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2022 menjelaskan bahwa selama pandemi covid-19 baik metode secara daring maupun luring, jenis pembelajaran bersifat pengadaan dan pelatihan, artinya setelah memberikan materi-materi, maka siswa langsung diberikan tugas oleh guru yang dikerjakan dirumah. Salah satu bentuk pola komunikasi adalah pola komunikasi linier yang sering diartikan dengan komunikasi lurus yang artinya proses penyampaian pesan dari pemberi hanya untuk menerima. Pada umumnya pola komunikasi linier dilakukan secara langsung (komunikasi tatap muka) antara komunikator dengan komunikan. Namun ada kalanya proses komunikasi juga dilakukan dengan menggunakan media. Pelaksanaan pola komunikasi ini dapat berjalan dengan efektif apabila sebelum menyampaikan atau melaksanakan komunikasi, komunikator membuat perencanaan terlebih dahulu.

Komunikasi guru terhadap siswa yang tidak memiliki gawai atau dengan menggunakan metode pembelajaran luring juga menggunakan media pendukung dalam pelaksanaannya. Media pendukung tersebut adalah buku-buku paket atau buku pelajaran, Lembar kerja Siswa (LKS) serta bahan-bahan yang diambil dari internet sebagai pelengkap materi dan kemudian dirangkum untuk diberikan kepada siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Jenda Mehuli, S.Pd, yang dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2022 menjelaskan bahwa media pendukung yang digunakan oleh guru dalam memaksimalkan proses pembelajaran luring adalah buku-buku paket, pedoman pengajaran serta materi-materi tambahan yang diambil dari internet agar lebih memudahkan pemberian tugas. Materi-materi yang diberikan oleh guru dalam bentuk lembaran kertas adalah inisiatif yang dari guru tersebut dan kerjasama dengan orang tua siswa.

Hasil penelitian tersebut senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Supriyono dalam (Nurfadillah, 2021). yang menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan yang bertujuan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga

Article Submitted: Oktober 8th, 2022, Revised: November 10th, 2022, Accepted: November 18th, 2022
menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Selain itu, guru juga dituntut harus cerdas dalam menentukan berbagai jenis alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran itu sendiri. Guru dalam memberikan komunikasi pembelajaran terhadap siswa yang tidak memiliki gawai dimasa pandemi covid-19, juga memiliki beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran. Disini faktor penghambat didasari oleh faktor eksternal seperti durasi atau waktu pembelajaran yang begitu singkat yakni satu kali dalam seminggu atau dua minggu sekali pertemuan dengan durasi 2-3 jam saja. Hal ini menimbulkan kesulitan baik itu bagi guru dalam mencapai target pembelajaran dan juga siswa dalam menerima dan memahami materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Susiani, S.Pd, yang dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2022 menjelaskan bahwa hambatan yang ditemui oleh guru dalam melakukan metode pembelajaran luring adalah siswa yang kurang memahami materi pembelajaran karena keterbatasan waktu guru dalam proses belajar mengajar.

Faktor penghambat lainnya dalam proses pembelajaran secara luring adalah banyaknya soal-soal atau pelatihan yang diberikan oleh guru terhadap siswa, dimana materi yang diberikan begitu singkat, namun lembar soal yang harus dikerjakan begitu banyak sehingga siswa sulit untuk mengerjakan soal-soal tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nabila Fitriani pada tanggal 2 September 2022 menjelaskan bahwa hambatan yang ditemui oleh siswa dalam menerima metode pembelajaran secara luring adalah banyaknya tugas atau soal yang diberikan namun sedikit materi yang diajarkan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa gangguan yang terjadi dalam pola komunikasi guru terhadap siswa yang tidak mempunyai gawai terdiri dari dua faktor penghambat, yakni faktor dari dalam diri guru dimana guru kurang memberikan atau memaksimalkan mengajarkan materi sebelum memberikan soal-soal sehingga siswa mengalami kesulitan dan gangguan eksternal yakni waktu jam belajar yang sangat terbatas karena aturan dari pihak sekolah.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka simpulan dalam penelitian ini adalah pola komunikasi guru dan siswa yang tidak memiliki gawai dalam pembelajaran dimasa pandemi covid-19 adalah menggunakan metode pembelajaran luring atau komunikasi pembelajaran yang dilakukan secara langsung (tatap muka) yang tersusun secara terencana oleh setiap guru bidang studi dengan cara memberikan penjelasan singkat materi-materi yang diajarkan kemudian memberikan soal dan latihan-latihan kepada siswa atau membuat diskusi kelompok di sekolah setiap satu minggu sekali atau dua minggu sekali dengan durasi pembelajaran

Article Submitted: Oktober 8th, 2022, Revised: November 10th, 2022, Accepted: November 18th, 2022
dua sampai tiga jam. Adapun media pendukung yang digunakan oleh guru adalah buku-buku paket pembelajaran, lembar soal dan internet yang dirangkum kemudian dibagikan kepada siswa.

Faktor penghambat guru dan siswa yang tidak memiliki gawai dalam pembelajaran dimasa pandemi covid-19 adalah minimnya durasi waktu guru dalam memberikan materi-materi pembelajaran kepada siswa di sekolah serta banyaknya tugas atau soal yang membuat siswa kurang memahami materi dan tidak dapat mengerjakan soal dengan baik dan benar. Adapun upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi faktor penghambat tersebut adalah melakukan kunjungan (*homevisit*) bagi siswa secara berkala untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami dan dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tulus kepada semua pihak-pihak yang selalu memberi nasihat, bimbingan, serta dukungan dalam proses penyelesaian artikel ini. Penulis memohon kritik dan saran yang membangun guna perbaikan bagi peneliti selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Ali, Musyafa., Kasmianti., Kurniawan, Heru. 2021. Pola Komunikasi Pembelajaran Antara Guru dan Orang Tua Di Masa Pandemi Covid-19. *Heotagogia Journal of Islamic Education*.
- Azaharie, Suzy & Khotimah, Nurul. 2015. Pola Komunikasi Antarpribadi Antar Guru dan Siswa di Panti Sosial Taman Penitipan Anak “Melati” Bengkulu. *Jurnal Paskomnas*. Vol. 18 No.03, 213-224.
- Harahap, Rosni. 2020. Fenomena Online Learning Di Masa Pandemi. *Linguistik Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol. 05 No. 02, e-ISSN: 2548-9402.
- Nofrion. 2016. *Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran, Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Nurhasanah, et al. Pemanfaatan Media Belajar Online Bagi Guru SMK Yayasan Pendidikan Harapan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 04 No. 03, e-ISSN: 2598-1226, 702-705.
- Yuliani, Meda, et al. 2021. *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Terapan*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis.